

## **BAB II**

### **BIOGRAFI IBNU QAYIM AL-JAUZIYAH**

#### **A. Riwayat hidup**

Nama lengkap Ibnu Qayim Al- Jauziyah adalah Muhammad bin Abu Bakr bin Sa'ad bin Hariz Az-Zar'i Ad-Dimasqi. Gelarnya adalah Syamsudin. Kunyahnya adalah Abu Abdullah. Ia lebih dikenal dengan panggilan Ibnu Qayyim Al-jauziyyah.

Al-Jauziyyah adalah nama salah satu sekolah di Damaskus yang dibangun oleh Muhyidin bin Hafizh bin Faraj Abdurahman Al-Jauzi. Ayah Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah adalah salah seorang pengurusnya.<sup>1</sup> Adapun Al-Jauzi adalah nisabat kepada sebuah nama tempat di Bashrah. Dan, ada yang mengatakan bahwa nama ini dinisbatkan kepada kepompong (ulat sutera) dan penjualannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Cerdas Ala Rasulullah SAW*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), Cet.1.p.3

<sup>2</sup> Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2006), cet.1.p.822

Ia dilahirkan di kota Damaskus pada tahun 691 H/1292 dan meninggal di Damaskus juga pada tahun 751/1350.<sup>3</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah adalah tipe orang yang hatinya bersih, lapang dada, serta menyayangi orang miskin dan orang-orang yang baik. Ia tidak pernah iri hati pada orang lain dan tidak pernah mencaci maki orang lain atau menyakiti makhluk apapun.

Setelah ia berhasil dalam pendidikan dasar, ia meneruskan pelajaran dan berguru kepada beberapa ulama terkemuka di daerahnya.

Dalam usia yang relatif beliau, sekitar umur tujuh tahun, Imam Ibnul Qayyim telah mulai menyimak hadits dan ilmu-ilmu lainnya di majlis-majlis para Syaikh/guru beliau. Pada jenjang usia ini beliau rahimahullah telah menyimak beberapa juz berkaitan dengan Ta'bir ar-Ruyaa (tafsir mimpi) dari Syaikh beliau Syihabuddin al-Abir. Dan juga beliau telah memantapkan ilmu Nahwu dan ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya pada Syaikh beliau Abu al-Fath al-Ba'labakki, semisal Alfiyah Ibnu Malik dan selainnya. Beliau juga telah melakukan perjalanan ke Makkah dan

---

<sup>3</sup>Mansyur.H.M.Laily, *Ajaran dan teladan para sufi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), Cet.2.p.220

madinah selama musim haji. Dan beliau berdiam di makah. Juga beliau mengadakan perjalanan menuju mesir sebagaimana yang beliau isyaratkan dalam kitab beliau Hidayah al-Hiyaraa dan pada kitab Ighatsah al-Lahafaan.<sup>4</sup>

Dalam riwayat pendidikannya, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah berguru kepada banyak ulama untuk memperdalam berbagai bidang keislaman. Di antara sekian banyak gurunya itu, yang paling berpengaruh adalah Syekh al-Islam Ibn Taimiyah. Adapun sang guru, ia mempunyai tulisan-tulisan yang umumnya merupakan kritik terhadap berbagai paham dan tradisi yang berkembang ketika itu yang menurut pendapatnya menyimpang dari ajaran Islam. Secara umum, dalam tulisan-tulisannya, ia menentang pendapat ulama tentang persoalan-persoalan kalam dan tasawuf. Sedangkan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengikuti metode sang guru tersebut, sama-sama menentang dan memerang orang-orang yang menyimpang dari agama.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Rishky Abu Zakariya, Jakarta, Biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 01 Agustus 2013.

<http://kisahmuslim.com>. (di akses pada 19 september 2018)

<sup>5</sup>Ulin Na'mah, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Pendapatnya Tentang Tradisi Kalam, Vol. 9, No.1 (Januari, 2015), p.67

## **B. Hubungan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dengan Ibnu Taimiyah**

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah adalah orang yang paling rajin menghadiri forum ilmiah Ibnu Taimiyah. Dalam hal ini Ibnu Hajar Al Asqalani berkata, ”Dialah yang merevisi buku-buku karya Ibnu Taimiyah, menyebarkan ilmunya, dan membelannya dalam sebagian besar pendapatnya.”

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dipenjara salah satu benteng dengan gurunya, Ibnu Taimiyah. Ia dimasukkan di tempat yang terpisah dengan gurunya, dan dibebaskan setelah gurunya wafat. Setelah itu ia keluar masuk penjara, terhitung sebanyak dua kali. *Pertama*, karena fatwa-fatwa Ibnu Taimiyah. *kedua*, karena menolak memberi persetujuan berziarah kemakam Nabi Ibrahim AS.<sup>6</sup>

Selama di penjara Ibnu Qayyim banyak membaca Al-Qur’an dan menyelami artinya, banyak bertafakkur hingga dari situlah ia banyak menemukan kebaikan.<sup>7</sup> Beliau mewarisi gurunya dalam memikirkan perjuangan untuk menegakan

---

<sup>6</sup> Al-Jauziyah, *Cerdas ala Rasulullah*, ...p.4

<sup>7</sup> Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, ....p.829

kebenaran secara tepat dan tegas, dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan as-Sunnah Raulullah saw dengan menolak taqlid khurafat juga menentang bid'ah. Dalam menyapaikan ilmu-ilmunya, beliau selalu gigih dan berani, bahkan tak kenal putus asa, beliau menyampaikan kepada murid-muridnya tak pernah istirahat, melalui kegiatan dakwah dan pendidikan, banyak murid-muridnya yang sangat terkenal, antara lain adalah: anaknya sendiri yaitu Abdullah, Ibnu Rajab, Ibnu Katsir, dan juga Syamsuddin.<sup>8</sup>

### **C. Kedalaman Ilmu dan Akhlaknya**

Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah memiliki akhlak yang mulia, memiliki perangai lembut dalam pergaulan, mempunyai semangat tinggi, wawasan luas, termasuk orang besar dalam sisi karakteristik, kebaikan, keilmuan, keutamaa, tahajjud dan ibadah.<sup>9</sup> Dan ia memiliki tekad yang luar biasa dalam mengkaji dan menelaah sejak masih muda belia. Ia memulai perjalanan

---

<sup>8</sup> Hujaeni, " Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang Tazkiyatul Qalbi" Skripsi, Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013", p.21-22

<sup>9</sup> M.Hasan Al-Jamal, "*Biografi 10 Imam Besar*", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), Cet.1.p.229

ilmiahnya pada usiatujuh tahun. Allah memberikan karunia dan bakat yang ditopang dengan daya akal luas, pikiran cemerlang, daya hafal mengagumkan, dan energi yang luar biasa. Karena itu, tidak mengherankan jika beliau ikut berpartisipasi aktif dalam berbagai lingkaran ilmiah para gurunya dengan semangat keras, jiwa energis untuk menyembuhkan rasa haus dan memuaskan obsesinya terhadap ilmu pengetahuan. Sebab itu, ia menimba ilmu dari setiap ulama spesialis, sehingga ia menjadi ahli dalam ilmu-ilmu Islam dan mempunyai andil besar dalam berbagai disiplin ilmu.

Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan, diantaranya: ilmu ushul fiqih dan fiqih yang beliau pelajari syaikh Shafiyuddin al-Hindi, syaikh Ibnu Taimiyah, syaikh Ismail ibn Muhammad al-Harrani. Ia membaca kepada mereka kitab *ar-Raudhah* karya Ibnu Quddamah al-Maqdisi, *al-Ihkām* karya al-Amidi, *al-Muhasal*, *alMaushūl*, dan *al-Arba ʿīn* karya ar-Razi dan *al-Muharraz* karya Ibnu Quddamah al-Maqdisi,

*al-Ihkām* karya al-Amidi, *al-Muhasal*, *al-Maushūl*, dan *al-Arba ʿīn* karya ar-Razi dan *al-Muharrar* karya Ibnu Taimiyah.<sup>10</sup>

Ilmu-ilmu bahasa Arab dipelajari dari Ibnu Abi al-Fath al-Baʿli, beliau membaca kitab kepadanya, kitab *al-Mulakhas* karya Abu al-Baqāʾ, kitab *al-Jurjaniyah*, lalu *Alfiyah Ibnu Mālik*. Beliau membacakan pula sebagian besar kitab *al-Kafiyah asy-Syafi'iyah* dan sebagian kitab *at-Tashil*. Setelah itu, beliau membaca kepada syaikh Majduddin at-Tunisi beberapa bagian kitab *al-Muqarrab* karya Ibnu al-Ushfur. Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah juga belajar hadis dari Asy-Syihab an-Nablisi, Al-Qadhi Taqiyuddin ibn Sulaiman, Abu Bakr ibn Abdudda'im, Isa al-Mu'thim, Ismail ibn Maktum, Fatimah binti Jauhar.<sup>11</sup>

Disiplin ilmu yang didalami dan dikuasainya hampir meliputi semua ilmu syariat dan ilmu alat. Ibnu Tughri Burdi berkata, "Ia menguasai beberapacabang ilmu, di antaranya tafsir, fikih, sastra dan tata bahasa Arab, hadits, ilmu-ilmu ushul dan furu'. Ia telah mendampingi syaikh Ibnu Taimiyyah sekembalinya

---

<sup>10</sup>Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *Zadul Ma'ad Bekal Perjalanan Akhirat* ..., p. 14

<sup>11</sup> Al-Jauziyah, *Zadul Ma'ad Bekal Perjalanan Akhirat*, ...p.15.

dari Kairo, tahun 712 H. Menyerap darinya banyak ilmu. Karena itu, Beliau menjadi salah satu tokoh zamannya dan memberikan manfaat kepada umat manusia.”<sup>12</sup>

Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah memanfaatkan seluruh waktunya untuk menuntut ilmu dan memperdalam pokok-pokok ajaran Islam. Seluruh hidupnya dihabiskan untuk memerangi masalah syubhat yang berkembang di sekitar Islam. Memegang teguh akidah para ulama’ salaf. Ia sangat gigih memerangi taklid buta dan menyerukan kebebasan berpikir, namun tetap berpegang teguh pada pokok-pokok ajaran Islam dan akidah para ulama’ salaf.

Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah adalah seorang ulama yang menjalankan agama dengan sebenarnya, mencintai Allah dan Rasul-Nya, serta tidak pernah takut dalam membela agama Allah. Ia adalah sosok yang berjiwa tenang, kuat kepribadianya. Seperti yang diceritakan oleh Ibnu Katsir (w. 1372 M), Ibnu Qayyim adalah seorang yang sangat baik bacaan dan akhlaknya. Seorang yang sangat penyayang, tidak pernah dengki kepada orang lain

---

<sup>12</sup>Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Kunci Kebahagiaan ...*, p. 5



dan tidak pernah pula menyakiti mereka. Dia tidak pernah menzalimi dan mengejek orang lain. Dia sangat tawadhu', banyak kebaikannya dan mempunyai akhlak yang sangat terpuji.<sup>13</sup>

Ibnu Rajab (w.795 H) mengatakan, ia pakar dalam tafsir dan tak tertandingi, ahli dalam bidang ushuluddin dan ilmu ini mencapai puncak di tangannya, ahli dalam fikih dan ushul fikih, ahli dalam bidang bahasa Arab dan memiliki kontribusi besar di dalamnya, ahli dalam bidang ilmu kalam, dan juga ahli dalam bidang tasawuf. Dia berkata juga, "Saya tidak melihat ada orang yang lebih luasilmunya dan yang lebih mengetahui makna al-Qur'an, Sunnah dan hakekat iman daripada Ibn al-Qayyim. Ia tidak *makshum* (terjaga dari dosa) tapi memang saya tidak melihat ada orang yang menyamainya."<sup>14</sup>

Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah adalah sosok ulama yang banyak beribadah dan bertahajud, selalu berdzikir dan amat mencintai serta fakir kepada Allah. Ia juga ulama' yang amat memberikan perhatian terhadap penyakit hati, sambil

---

<sup>13</sup> Farid, *60 Biografu Ulama Salaf*, ....p.826

<sup>14</sup> Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, *Tobat Kembali Kepada Allah*, *op. cit.*, p. 27

memberikan terapi tentang cara mengobatinya dan menghilangkan penyakit ini dari hati, dengan cara mujahadah, latihan rohani, banyak berdzikir kepada Allah, bertawakkal kepada-Nya, serta mencintai para kekasih dan wali-Nya.

Memiliki pengetahuan tentang tasawuf secara mendalam, bukan diperoleh dari gurunya, melainkan sebagai titik berangkat untuk beribadah dan sebagai arah untuk *berzuhud*, serta untuk memahami isi agama dalam pengertian *wara'*. Dalam kitab *Madārij al-Sālikīn*, Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah menggabungkan ilmu hakikat dan ilmu syari'at, sehingga mendapatkan pemahaman keagamaan yang lurus, pemikiran yang tegak dan akhlak yang mulia.<sup>15</sup>

Kecenderungan yang ditempuh oleh Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah ini, membuat sebagian ulama dan peneliti memasukkannya sebagai seorang ulama tasawuf.<sup>16</sup> Diantara sifatnya yang menonjol dalam dirinya adalah sifat *tawadhu'*nya kepada para sahabatnya yang seiman. Meskipun ia memiliki ilmu yang banyak dan hujjah yang kuat. Ia selalu melihat dirinya

---

<sup>15</sup>Farid, *60 Biografu Ulama Salaf ...*, p.828

<sup>16</sup>Al-Jauziyyah, *Tobat Kembali Kepada Allah ...*, p. 26

sebagai sosok yang banyak berbuat salah dan banyak berdosa, dan ilmunya ini akan menjadi hujjah baginya, jika tidak mendapatkan rahmat dari Allah dan anugrah-Nya.

Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah memegang jabatan imam di Jauziyyah, juga menjadi pengajar di Madrasah Shadriyyah. Ia menulis banyak sekali karangan, dalam pelbagai ilmu pengetahuan. Ia adalah sosok yang sangat mencintai ilmu pengetahuan. Ia memiliki banyak sekali kitab yang tidak dimiliki orang lain. Sehingga putranya, perlu waktu lama untuk menjual kitab-kitab yang tidak diperlukan, selain kitab-kitab yang mereka pilih untuk diri mereka sendiri.<sup>17</sup>

#### **D. Masa-Masa waftanya Ibn Qayim Al-Jauziyyah**

Ibn Qayim Al-Jauziyyah *Rahimahullah* wafat pada malam kamis, tanggal 13 Rajab, tepat pada saat adzan Isya, tahun 751 H. Dalam 60 tahun. Shlat jenazah atasnya dilakukan keesokan harinya setelah shalat Zuhur di Masjid Jaami' Al Umawiyah. Kemudian di Masjid Jaami Jarraah. Masyarakat banyak banyak hingga berdesakan, dalam menghantarkan

---

<sup>17</sup> Al-Jauziyyah, *Tobat Kembali Kepada Allah ...*.p.27

jenazahnya. Ia dimakamkan di pemakaman Al Baab Ash Shaghiir, disisi ayahnya. Semoga Allah SWT menyayanginya.<sup>18</sup> Semasa hidupnya beliau berhasil membuat karya besar dalam berbagai disiplin ilmu. Ia adalah pakar tafsir, ushuluddin, hadits beserta arti dan fikihnya, istimbath (pengembalian hukum), fikih, ushul fiqh, bahasa Arab, imlu mantik, ilmu perilaku (sosiologi), pendapat aliran tasawuf, dan sebagainya.<sup>19</sup>

#### **E. Guru-guru Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah**

Ibnu Qayyim telah berguru pada sejumlah ulama terkenal. Mereka inilah yang memiliki pengaruh dalam pembentukan pemikiran dan kematangan ilmiahnya. Inilah nama guru-guru Ibnu Qayyim.<sup>20</sup>

1. Qayyim al-Jauziyah, ialah ayah beliau Abu Bakr bin Ayyub. Beliau belajar dari ayahnya ilmu faraid yang mana ayah beliau salah satu pakar dalam ilmu tersebut.
2. Syaikh Al Islam IbnuTaimiyah

---

<sup>18</sup> Al-Jauziyah, *Shalawat Nabi*, ...p.40

<sup>19</sup> Al-Jauziyah, *Cerdas ala Rasulullah*, ... p.5

<sup>20</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Kunci Kebahagiaan*, (Jakarta: Akbar Media, 2014), Cet.1.p.3

3. Abu ‘Abbas,Ahmad bin ‘Abdurrahman bin ‘Abdul Mun’im bin Na’mah An Naabilisi Al Hanbali,yang di kenal dengan nama Asy Syihaab Al ‘Aabiri,wafat pada tahun 697 H.
4. Isma’il,Majiduddin bin Muhammad Al Faraa Al Haraani,wafat pada tahun 729 H.
5. Muhammad Syamsuddin,Abdullah bin Abi Al Fath Al Ba’labaki Al Hanbali,wafat pada tahun 709 H.
6. Muhammad Shafiyuddin bin ‘Abdurarahim bin Muhammad Al Armawi Asy Syaafi’I,wafat pada tahun 715 H.
7. Muhammad Syamsuddin,Abu ‘Abdullah bin Muflih bin Mufarraaj Al Muqaddasi Al Hanbali,wafat pada tahun 763 H.
8. Yusuf Jamaluddin,Abu Al Hajjaaj bin Zakiyuddin ‘Abdurrahman Al Qadhaa’I Al Muzi,yang wafat pada tahun 742 H.<sup>21</sup>
9. Ibnu ‘Abdi ad-daim wafat pada tahun 718 H.

---

<sup>21</sup>Al-Jauziyah, *Shalawat Nabi*, ...p.30

10. Abu al-Fida' Shadrudin Ismail bin Yusuf bin Maktum al-Qaysiy ad-Dimasyqiy asy-syafi'I wafat tahun 716 H
11. Zainuddin Ayyub bin Ni'mah an-Nabulsiy ad-Dimasyqiy al-Kuhhal wafat tahun 730
12. Al-Baha ibnu Asakir
13. Al-Hakim
14. Syarifuddin ibnu Taimiyah atau nama lengkapnya Abu Muhammad Abdulhalim bin Taimiyah an-Numairiy. Wafat tahun 727 H
15. Al Wada', Alauddin al-kindiy al-Wada
16. Ummu Muhammad Fathimah bintu asy-Syaikh Ibrahim bin Mahmud bin Jauhari al-Bathaihiy al-Ba'liy al-amusnidah al-Muhadditsah wafat tahun 711 H.
17. Majduddin at-Tunisiy
18. Al-Qadhiy Badruddin Muhammad bin Ibrahim bin Jama'ah al-Kinaniy al-Hamawiy asy-Syafi'iy seorang imam terkenal yang memiliki banyak karya tulis wafat tahun 733
19. Ibnu Syahwan

20. Adz-Dzahabiy, Abu Abdillah al-Hafidzh Muhammad bin Ahmad bin Utsman
21. Abu al-Ma'aliy Kamaluddin Muhammad bin Ali bin Abdulwahid al-Anshariy asy-Syafi'I putra dari khatib Zamalaka wafat tahun 727 H.<sup>22</sup>

#### **F. Murid-murid Ibn Qayyim**

Murid merupakan cerminan dari gurunya sebagaimana yang diucapkan oleh murid- muridnya imam ibn qayyim Al Jauziah Rahimahullnah cukup bangga atas murid- muridnya, dimana mereka adalah para Imam dunia ilmu pengetahuan, Dan mereka tumbuh menjadi orang-orang pilihan. Mereka memiliki keutamaan, kataqwaan dan ilmu pengetahuan, Serta metode mereka yang penuh dengan ketelitian dan sangat detail. Murid- murid beliau yang paling populer diantaranya adalah:

---

<sup>22</sup> "Imron Rosyid Astawi, *biografi Ibnu Qayyim salah satu ulama besar ahlusunah wal-jama'ah*, Jakarta, 11 April, 2018.  
<https://elhijaz.com>. (diakses pada 18 september 2018)

1. Al-Burhan ibn al-Qayyim, seorang ulama nahwu dan fikih yang \_\_\_\_\_ memiliki. Dia belajar dari ayahnya.
2. Syarafuddin Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah. Ia sangat brilian, \_\_\_\_\_ mengambil alih pengajaran setelah ayahnya wafat, di madrasah Shadriyah.
3. Ali Abdulkafi ibn Ali ibn Tammam as-Subki Taqiyuddin Abu al-Hasan.<sup>23</sup>
4. Al'Allamah ('alim), Al Hafizh (kuat hafalannya), Al Mufassir (ahli tafsir)' Al Masyhuur (yang sangat dikenal), 'Imaduddin Isma'il Abu Al fidaa bin'Umar bin Katsir Al Qurasyiyyi Asy Syaafi'i, wafat pada tahun 774 H. Ibn Katsir Rahimahullah berkomentar tentang diri beliau (Ibn Qayyim):"Aku adalah yang paling dekat dengan beliau (Ibn Qayyim), dan yang paling mencintainya."

---

<sup>23</sup>Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Kunci Kebahagiaan*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta:Media Eka Sarana Media Eka Sarana, 2004, p.5



5. Al'Allamah'Abdurrahman Zainuddin'Abul Farj bin Ahmad bin'Abdurrahman,yang dijuluki dengan Ibn RajabAl Hanabali,wafat pada tahun 795 H.

Beliau merupakan juru bicara dari gurunya ( yakni Ibn Qayyim) yang terbaik. Ia berkata:"Aku selalu menetap majlis majlisnya lebih satu tahun,dan menyimak Qasidah An Nabawiyah Ath Thawilah miliknya (Ibn Qayyim Al jauziah) dalam masalah sunnah,dan juga beberapah dari karya tulisnya serta yang lainnya.

6. Al'Allamah Muhammad Syamsuddin Abu'Abdullah bin Ahmad bin'Abdu Hadi Ibn Qudamah Al Muqaddisi, wafat pada tahun 744 H.

Ibn Rajab meyebutkannya dalam sekumpulan murid Ibn Qayyim Al Jauziyah,dimana mereka berkata dalam biografinya:"orang-orang yang utama mengagungkan dirinya serta menjadi muridnya,seperti Ibn Al Hadi dan lainnya."

7. Al'Allamah Muhammad bin Ya'quub bin Muhammad Majiduddin Abu Ath Thahir Al Fairuzza Aabaadi Asy

Syaafi'i, seorang penulis kamus, yang wafat pada tahun 817 H.

Asy Syaukaani berkata: "Ia melakukan safari ke Damaskus pada tahun 755 H. Kemudian mendengar dari At Taqiyyu As Subki dan juga sekelompok orang dengan jumlah lebih dari seratus (100) orang; tentang diri Ibn Qayyim Al Jauziyah dan keadaanya."<sup>24</sup>

### **G. Karya-Karya Tulis Ibn Qayyim**

Ibnu Qayyim al-Jauziyah telah meninggalkan kekayaan ilmiah yang besar. Kitab-kitabnya, bukanlah kumpulan dari hasil perdebatan, seperti layaknya mayoritas karya gurunya. Karya tulisan-tulisannya, beliau ungkapkan dalam bahasa yang perlahan-lahan, indah susunannya, teratur pembagian bahasanya, dan kuat isinya.<sup>25</sup> Ibnu Qayyim telah menyusun karya sangat banyak dalam berbagai disiplin ilmu, diantaranya:

1. Ijtima' u Al Juyusy Al Islaamiyah' alaa Ghazwi Al Mu'thilah wa Al Jahamiyah.

---

<sup>24</sup> Al-Jauziyah, *Shalawat Nab ...*, p.34

<sup>25</sup> Al-Jamal, "*Biografi 10 Imam Besar ...*", p.235

2. Ahkaamu Ahli Adz Dzimmah, yang selainnya Syarhu Suruuthu Al ‘Umriyyah, dimana kitab ini merupakan kitab bawaan yang dititipkan oleh Ibn Qayyim untuk mengumpulkannya.
3. Ahkaamu Al Mauluud atau Tuhfatu Al Mauduud.
4. Asmaa-u Muallifaatu Ibn Taimiyyah
5. I’laamu Al Muuqi’iin’an Rabbi Al’ Aalamiin, kitab ini merupakan catatan dari ulasan ulang milik Ibn Qayyim dan salinannya, dengan judul Tafsiiiru Al faatiha, Dzammu At Taqliid, Buluughu As Saul fii Aqdhiyyati Ar Rasuul Shallallahu’Alaihi wa Sallam atau Fataawa Rasuulilah Shallallahu’Alihi wa Sallllllllllam, dan Fusuhuulun fii Al Qiyaasi.
6. Ighaatasat Al Lahfaan fii Hukmi Thalaaqi Al Ghadhbaan.
7. Badaai’u Al Fawaaid dan salinanya, yaitu Tafsiiiru Al Ma’uudzataini, serta Dzammu Al Hasad wa Ahlihi.

8. At Tibyaanu fii Aqsaami Alqur'an, dimana sebagian dari para ulama ada yang menamakannya dengan Aqsaamu Alqur'an dan Aimaanu Alqur'an.
9. Tahdziibu Mukhtashar Sunani Abi Daawud.
10. Jalaa-u Al-Afhaam fii fadhli Ash Shalaati qa As Salaami'ala Khairi Al Anaam (kitab yang tengah diterjemahkan saat ini).<sup>26</sup>
11. Jawaabu fii shiyaghi Al-Hamdi ( baru di cetak pada pustaka Daar Al'Aashimah, dengan Tahqiq oleh Muhammad binIbrahim As Sa'raani).
12. Al-Jawabu Al Kaafi Liman Saala 'an Ad Dawaa-I Asy Syafi'I, yang di namakan juga dengan Ad Daa- u wa Ad Dawaa-u.
13. Haadi Al Arwaah ilaa Bilaadu Al Afaraah, dinamakan juga dengan Syihifatu Al Jannah.
14. Hukum Taarki Ash Shalaat.
15. Ar Risaalah At Tabuu kiyah, di cetak dengan judul Tuhfatu Al Ahbaab Fii Tafsiri Qaulihi Ta'ala Wa

---

<sup>26</sup>Farid, *60 Biografu Ulama Salaf ...*, p.833

Ta'awaanuu' alaa Al Birri Wa At Taqwaa walad  
 Ta'awaanuu' alaa Al Itsmi Wa Al'udwaan  
 Wattaqullaah Innallaah Syadiidul 'Iqaab. Dan juga  
 dengan judul lain zaadul Muhaajir Rabbihi.

16. Raudhatul Muhiibin wa Nazhatul Musytaaqaan, dan salinannya dengan judul Dzammu Al Hawaa wa At Tabaa'uhu.
17. Ar Ruuh ,yang aslinannya berjudul Ar Risaalah Al Qabriyyah fii Ar Raddi' alaa Munkariyyi 'Adzabbi Al Qabri min Az Zanaadiqah wa Al Qadariyyah. Kitabini di cetak dalam beberapa naskah dengan judul Hadiyyatu As Sa 'iidiyyah fiima jaraa baina Al Wahaabiyyah wa Al Ahmadiyyah.
18. Zaadul Ma aad fii Hadyi Khairi Al 'Ibaad, yang salinannya dengan judul Ath Thibbu An Nabawiyyu dan sebagian ulama menamakannya dengan Al Hadayu An Nabawiyyu.

19. Syifaau Al ‘Aliil fii Masaaili Al Qadha wa Al Qadri wa Al Hikmati wa At Ta’liil, dimana sebagian ulama menamakannya dengan Al Qadhaa-u wa Al Qadaru.
20. Ash Shawaaiqu Al Mursalat’ alaa Al jahmiyyah wa Al Mu’aththilah, yang dicetak juga ringkasannya.
21. Tahariiqu Al Hijratani wa Baabu AsSa’ aadataini. Mungkin menggunakan judul safaru Al Hjaratani waThariiqu As Sa’ aadataini.
22. Ath Thuruq Al Hukumiyyah fii As Siyaasih Asy Syar’ iyyah, dan dicetak dengan judul Al Faraasah (dimana penulis telah selesai mentahqiqnya.
23. ‘Uddatu Ash Sahaabiriin wa Dzakhiiratu Asy Syaakiriin.
24. Al Furuusiyyah ( telah dicetak dengan tahqiqdari pustaka Daar Al Andaluu.
25. Al Fawaaid.
26. Fawaaidu Hadiitsiyyah, wa fiihi Fawaaidu fii Al Kallam ‘alaa Hadiitsu Al Ghamaamah wa Hadiitsu Al

Ghazaalah wa Adh Dhibbi wa Ghairihi (dicetak dengan tahqiq dari pustaka Daar IbnuI Jauzi).

27. Al Kaafiyah Asy Syaafiyah fii Al Intihsaar Li Al Firqati An Naajiyah, dimana sebagian dari ulama menamakannya dengan Asy Syaafiyah Al kaafiyah, yaitu kitab tentang qashidah nuuniyah dalam sunah.
28. Al kalaamu ‘alaa Mas-alati As Simaa’.
29. Al Kalim Ath Thayyibu wa Al ‘Amal Ash Shaalih dan mempunyai judul lain , yaitu Al Waabilu Ash Shaib Min Al Kalim Ath Thayyib.
30. Madaarijus Saalikiin baina Manaazili Iyyaaka Na’budu wa Iyyaaka natasa ‘iin. Dan salinannya tentang pembicaraannya itu atas sebuah haditis (sebagaimana akan dijelaskan nanti ) didalam risalah tersendiri.
31. Miftaah Daar As Sa’aadah wa Mansyuuru Wilaayati Al Ilmi wa Al Iraadati.
32. Al Mannaru Al Muniif fii Ash Shahiih wa Adh Da’iif.

33. Hidaayatu Al Hiyaari fii Ujuubati Al Yahuud wa An  
Nashaara.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Al-Jauziyah, *Shalawat Nabi* ..., pp.36-38